

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Latar Belakang Pendirian KSPPS BMT AL-Hikmah Semesta

KSPPS BMT AL-Hikmah Semesta didirikan pada bulan April tahun 1997. Pendirian tersebut berawal dari adanya kesadaran masyarakat Bangsri yang dimunculkan oleh PINBUK dengan ICMI bahwasanya umat ini harus mengambil peranan sebagai pemain disektor keuangan, sehingga tidak selamanya diserahkan kepada kapitalis. Dengan modal awal sebesar Rp. 4.500.000 dari para pendiri yang masing-masing membayarkan simpanan pokok sebesar 500.000, akhirnya diresmikanlah pendirian BMT AL-Hikmah di kompleks pasar Bangsri Jepara. Kemudian pada tahun 1998 mendapat legalitas badan hukum dari Dinas Koperasi Kabupaten Jepara sebagai Koperasi Serba Usaha. Selang beberapa tahun yakni tepatnya pada tahun 2000 BMT AL-Hikmah menempati gedung sendiri yang berada dikompleks pasar Bangsri. Kemudian, 5 tahun berikutnya yakni pada tahun 2005 telah berhasil membuka kantor cabang yang pertama yang berada di kompleks pasar Kamdowo. Pada tahun 2012 BMT AL-Hikmah telah memiliki kantor pusat yang representatif di kecamatan Mlonggo berlantai tiga dan telah memiliki kantor cabang pelayanan sebanyak 10 unit yang tersebar di wilayah kabupaten Jepara. Sampai sekarang BMT AL-Hikmah terus melebarkan sayapnya sehingga berhasil memiliki total 31 kantor pelayanan yang tidak lagi hanya tersebar di wilayah Jepara.¹

b. Visi, Misi, dan Tujuan KSPPS BMT AL-Hikmah Semesta

Dalam menjalankan usahanya, KSPPS BMT AL-Hikmah Semesta memiliki tujuan sebagai

¹ AH. Oge Iwang Sutyono, wawancara oleh penulis, 25 November, 2019.

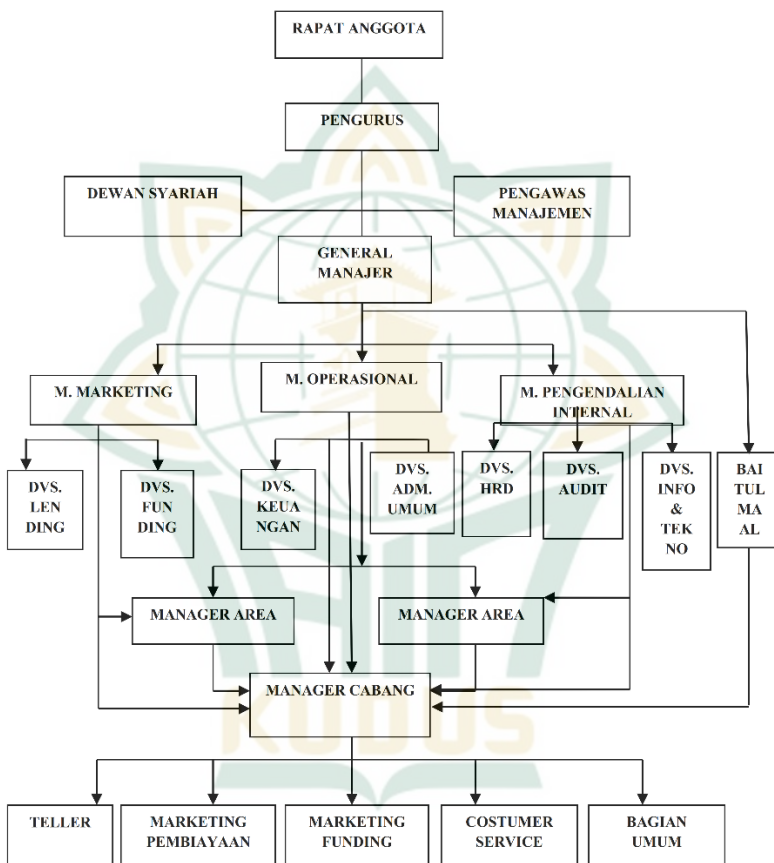
organisasi yang tertuang dalam Visi, Misi serta Tujuannya. Berikut adalah Visi, Misi dan Tujuan dari KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta:

- 1) Visi: Menjadi Lembaga Keuangan Islami, Professional, Terbaik dan Mensejahterakan Anggota.
- 2) Misi:
 - a) Menjadikan jajaran pengurus dan pengelola KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta menjadi mu'min yang baik dan komitmen terhadap Islam.
 - b) Membangun budaya perusahaan yang Islami.
 - c) Menerapkan konsep syariah secara benar dalam bermu'amalah.
 - d) Meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota.
 - e) Mengembangkan manajemen perusahaan dan SDM pengelola.
 - f) Memperkokoh jaringan kerja.
 - g) Melakukan proses pemberdayaan anggota.
- 3) Tujuan:
 - a) Terwujudnya budaya kerja yang Islami.
 - b) Terwujudnya lembaga keuangan yang bebas dari transaksi ribawi.
 - c) Mengangkat kesejahteraan anggota.
 - d) Meningkatkan pertumbuhan usaha mikro.

c. Struktur Organisasi KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta

Struktur organisasi ialah suatu bagian yang menunjukkan batasan-batasan kekuasaan, aktivitas, serta kewenangan dari tiap-tiap individu dalam suatu organisasi. Struktur ini ada untuk mempermudah anggota organisasi dalam menjalankan berbagai kewajiban mereka. Mereka akan tahu hal-hal apa saja yang harus dilakukan yang mana merupakan kewajiban mereka. Sehingga mereka juga akan paham mengenai apa saja tugas dan kewajiban yang kelak akan diembannya. Adapun struktur organisasi KSPPS BMT Al-Himkah Semesta yakni:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta



d. Susunan Pengurus KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara

Organisasi akan berjalan selaras dengan tujuan manakala terdapat pengelolaan yang baik. Berikut merupakan susunan pengurus, pengawas serta pengelola KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Susunan Pengurus, Pengawas dan Pengelola
KSPPS BMT Al-Hikmah
Semesta Jepara

No	Keterangan	Nama
Pengurus		
1.	Ketua	Drs. H. Haris Slamet Riyadi
2.	Sekretaris	Abdul Mufid
3.	Bendahara	H. Aries Bastian, S.Pt
Pengawas Umum		
1.	Ketua	H. Rumasli, SE
2.	Anggota	Ponco Setiyo Edi
Pengawas Syariah Dewan		
1.	Ketua	H. Sukahar, LC, MPI
2.	Anggota	Asmui, S.Pd
Pengelola		
1.	General Manager	H. Yasir Kholidi, S.Pt
2.	Manager Operasional	Chusniati Mustaghfiroh, Amd
3.	Manager Marketing	Wakhid Edi Setiono, S.Pt
4.	Manager Pengendalian Internal	M. Agus Subekhi, SH

5.	Manager Maal	Baitul	F. Akhmad Ma'ruf Hadiyanto, S.Pdi
----	-----------------	--------	--------------------------------------

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan deskripsi mengenai berbagai informasi yang diperoleh, yang berupa angka dan lainnya. Terdiri dari banyaknya data yang digunakan, hasil nilai tertinggi sampai yang terendah, rata-rata dari nilai tersebut, serta data lain yang mampu mendeskripsikan responden serta alat ukur yang digunakan. Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian yang dilakukan.

a. Gambaran Umum Responden

1) Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	40	73%
2.	Perempuan	15	27%
Total		55	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwasannya responden laki-laki yakni mencapai 40 orang atau senilai dengan 73%, sedangkan responden perempuan yakni sebanyak 15 orang atau 27%. Responden dalam penelitian ini, didominasi oleh karyawan berjenis kelamin laki-laki. Hal ini karena dari seluruh karyawan yang bekerja di KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta memang lebih didominasi oleh karyawan laki-laki dari pada karyawan perempuan.

2) Usia

Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20 – 30 tahun	37	67%
2.	31 – 40 tahun	10	18%
3.	41 – 50 tahun	5	9%
4.	> 50 tahun	3	6%
Total		55	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Data diatas, menunjukan mayoritas responden yakni berusia 20 – 30 tahun yang mana berjumlah 37 orang atau setara dengan 67% dari total keseluruhan responden. Sisanya berasal dari rentang usia 31 – 40 tahun yakni sebesar 18% atau sebanyak 10 responden. Untuk rentang usia 41 – 50 yakni sebesar 9%. Dan posisi terakhir ditempati responden dengan usia lebih dari 50 tahun yakni sekitar 6%.

3) Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SLTA	4	7%
2.	D3	1	2%
3.	S1	50	91%
Total		55	100%

Sumber: data.primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan output diatas, menunjukkan responden terbanyak berasal dari lulusan Sarjana yakni sebanyak 50 orang atau setara dengan 91%. Kemudian, posisi kedua ditempati oleh responden yang berasal dari lulusan SLTA, yakni sebanyak 4 orang atau sebesar 7% dan sisanya ditempati responden yang berasal dari lulusan D3 yakni sebanyak 1 orang saja atau 2% dari total keseluruhan responden.

b. Deskripsi Angket

Tabel 4.5. Hasil Statistik Deskriptif Angket

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Shalat	5 5	31	47	39,4 5	3,102
Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint	5 5	19	28	24,3 1	1,814
Motivasi Kerja	5 5	12	18	15,4 7	1,794
Kedisiplina n	5 5	30	40	35,5 1	2,755
Valid N (listwise)	5 5				

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwasannya nilai n merupakan banyaknya responden dalam penelitian yakni sebanyak 55. Pada kolom Shalat (X1) dapat diketahui bahwa nilai atau jawaban terendah yang diberikan responden terhadap berbagai pernyataan yang digunakan mengenai shalat yakni sebesar 31 dan tertinggiya sebesar 47 dengan nilai rata-rata sebesar 39,45. Kemudian pada kolom Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint (X2) nilai atau jawaban terendahnya yakni sebesar 19 dan tertinggiya yakni sebesar 28 dengan nilai rata-ratanya mencapai 24,31. Pada kolom Motivasi Kerja (X3) dapat diketahui nilai atau jawaban terendahnya yakni

sebesar 12 dan tertinggi mencapai 18 yang mana nilai rata-ratanya sebesar 15,47. Pada kolom terakhir yakni Kedisiplinan (Y), nilai terendahnya sebesar 30 dan nilai tertingginya mencapai 40 dengan rata-rata sebesar 35,51.

Nilai-nilai yang tersebut diatas, diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para karyawan KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta. Kemudian untuk deskripsi per variabel yakni:

1) Shalat (X1)

Variabel shalat dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan 10 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Shalat

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total
1	Rutin melaksanakan shalat dzuhur	7	39	9	-	-	55
2	Rutin melaksanakan shalat ashar	12	25	18	-	-	55
3	Rutin melaksanakan shalat maghrib	13	29	13	-	-	55
4	Rutin melaksanakan shalat isya'	14	31	10	-	-	55
5	Rutin melaksanakan shalat subuh	7	41	7	-	-	55
6	Ketepatan shalat dzuhur	7	31	17	-	-	55
7	Ketepatan shalat ashar	5	35	15	-	-	55

8	Ketepatan shalat maghrib	8	42	5	-	-	55
9	Ketepatan shalat isya'	7	38	10	-	-	55
10	Ketepatan shalat subuh	6	37	12	-	-	55

Sumber: output data primer yang diolah, 2020

Berdasar tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 55 responden, jawaban mereka atas kesepuluh indikator yang dipakai dalam variabel shalat ini bervariasi, mulai dari yang menyatakan setuju, sangat setuju dan netral. Dari 55 responden tidak ada yang menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Rata-rata jawaban mereka didominasi jawaban setuju. Diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju 7 responden (12,7%), setuju berjumlah 39 responden (70,9%), dan yang menyatakan netral 9 (16,4%). Pada indikator ke-2 jawaban sangat setuju yakni 12 responden (21,8%), setuju 25 (45,5%) dan netral 18 responden (32,7%). Indikator ke-3, jawaban sangat setuju dan netral memiliki nilai sama yakni 13 responden (23,6%), setuju 29 (52,7%). Indikator ke-4, jawaban sangat setuju dijawab 14 responden (25,5%), setuju 31 (56,4%), netral 10 (18,2%). Pernyataan terkait indikator ke-5, memperoleh jawaban sangat setuju dan netral yang nilainya sama yakni sebesar 7 (12,7%), kemudian yang menyatakan setuju sebesar 41 (74,5%). Pernyataan ke-6, nilai sangat setuju sebesar 7 (12,7%), setuju 31 (56,4%), netral 17 (30,9%). Pernyataan ke-7, jawaban sangat setuju yakni sebesar 5 (9,1%), setuju 35 (63,6%), netral 15 (27,3%). Pernyataan dari indikator ke-8, sangat setuju diperoleh dari 8 responden atau setara dengan (14,5%), setuju 42 (76,4%), netral 5 (9,1%). Indikator ke-9, sangat

setuju 7 (12,7%), setuju 38 (69,1%), dan netral 10 responden (18,2%). Indikator ke-10, jawaban sangat setuju sebesar 6 (10,9%), setuju 37 (67,3%) dan yang menjawab netral 12 responden (21,8%).

2) Penggunaan Mesin Absensi *Fingerprint*

**Tabel 4.7. Deskripsi Variabel Penggunaan
Mesin Absensi *Fingerprint***

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total
1	Komputer	13	38	4	-	-	55
2	Jaringan	7	44	4	-	-	55
3	Keakuratan data	13	34	8	-	-	55
4	Kesesuaian	16	39	-	-	-	55
5	Mudah dipahami	5	47	3	-	-	55
6	Operator	-	37	18	-	-	55

Sumber: output data primer yang diolah, 2020.

Variabel ini memiliki 6 indikator seperti yang terdapat pada tabel diatas. Jawaban responden atas berbagai pernyataan yang berasal dari indikator yang digunakan yakni: pernyataan pertama yang berbunyi mesin absensi yang digunakan sudah terstandarisasi dengan baik mendapat respon sangat setuju sebesar 13 (23,6%), setuju 38 (69,1%), netral 4 (7,3%). Indikator ke-2, respon sangat setuju sebesar 7 (12,7%), setuju 44 (80,0%) dan netral sebesar 4 (7,3%). Indikator ke-3, sangat setuju 13 (23,6%), setuju 34 (61,8), netral 8 (14,5%). Pada indikator ke-4 jawaban responden hanya menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan yang digunakan peneliti, jawaban sangat setuju diperoleh sebesar 16 (29,1%) dan setuju sebesar 39 (70,9%). Indikator ke-5, respon sangat setuju

sebesar 5 (9,1%), setuju 47 (85,5%), netral 3 (5,5%). Indikator ke-6 memperoleh respon setuju dan netral dari responden yakni setuju sebesar 37 (67,3%), netral 18 (32,7%).

3) Motivasi Kerja

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Motivasi Kerja

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total
1	Harapan untuk berprestasi	-	44	11	-	-	55
2	Pengakuan atas prestasi	8	30	17	-	-	55
3	Kesempatan untuk berkembang	11	26	18	-	-	55
4	Hubungan antar pribadi	12	29	14	-	-	55

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Variabel motivasi kerja ini diukur dengan empat variabel seperti yang terlihat pada tabel diatas, yang mana dari kesemua jawaban responden akan dipaparkan sebagai berikut: indikator pertama memperoleh respon setuju dan netral dari responden. Besarnya respon setuju yakni 44 (80,0%) dan netral 11 (20,0%). Indikator ke-2, sangat setuju 8 (14,5%), setuju 30 (54,5%) dan netral 17 (30,9%). Indikator ke-3, jawaban sangat setuju sebesar 11 (20,0), setuju 26 (47,3%), netral 18 (32,7%). Pada indikator ke-4, banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 12 (21,8%), setuju 29 (52,7%), netral 14 (25,5%).

4) Kedisiplinan

Tabel 4.9. Deskripsi Variabel Kedisiplinan

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total
1	Jam masuk	11	29	15	-	-	55
2	Jam pulang	13	23	19	-	-	55
3	Cara berpakaian	15	35	5	-	-	55
4	Kepatuhan	5	25	20	5	-	55
5	Sopan santun	1	42	12	-	-	55
6	Tanggung jawab	6	43	6	-	-	55
7	Bertingkah laku	17	36	2	-	-	55
8	Norma yang berlaku	13	31	11	-	-	55
9		-	47	8	-	-	55

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Variabel ini memiliki 8 indikator, dengan 9 pernyataan, yang mana pada indikator ke-8 memiliki 2 pernyataan. Jawaban responden pada indikator pertama yakni sangat setuju sebesar 11 (20,0%), setuju 29 (52,7%) dan netral sebesar 15 (27,3%). Indikator ke-2, jawaban sangat setuju sebesar 13 (23,6%), setuju 23 (41,8%) dan netral 19 (34,5%). Indikator ke-3, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 15 (27,3%), setuju 35 (63,6%), netral 5 (9,1%). Indikator ke-4, sangat setuju sebesar 5 (9,1%), setuju 25 (45,5%), netral 20 (36,4%), tidak setuju 5 (9,1%). Indikator ke-5, respon sangat setuju sebesar 1 (1,8%), setuju 42 (76,4%) dan netral 12 (21,8%). Indikator ke-6, besarnya responden yang menyatakan sangat setuju dan netral yakni 6 responden atau (10,9%), dan respon setuju sebesar 43 (78,2%). Indikator ke-7, respon sangat

setuju 17 responden atau setara dengan (30,9%), setuju 36 (65,5%), netral 2 (3,6%). Indikator ke-8 pada pernyataan pertama, memperoleh respon sangat setuju sebesar 13 (23,6%), setuju 31 (56,4%), netral 11 (20,0%). Kemudian indikator ke-8 pada pernyataan yang ke-2 memperoleh respon setuju sebesar 47 (85,5%) dan netral sebesar 8 (14,5%).

3. Uji Validitas

Uji ini digunakan manakala peneliti ingin mengetahui valid atau tidaknya dari berbagai instrumen yang ada di kuesionernya. Kriteria dari uji ini yakni apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , data tersebut dikatakan valid. R_{hitung} yang diperoleh peneliti dicari menggunakan SPSS 25, dan untuk r_{tabel} nya, peneliti menggunakan bantuan tabel dengan syarat harus tahu derajat kebebasannya. Rumusnya yakni $df=(n-2)$ maka $55 - 2 = 53$ dengan taraf 10% (0,1), sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2241. Hasil dari uji ini nanti akan tersaji dalam tabel 4.10 sampai dengan tabel 4.13.

Tabel 4.10. Uji Validitas Variabel Shalat

No	Variabel	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
1.	X1.1	0,351	0,2241	Valid
2.	X1.2	0,694	0,2241	Valid
3.	X1.3	0,585	0,2241	Valid
4.	X1.4	0,533	0,2241	Valid
5.	X1.5	0,516	0,2241	Valid
6.	X1.6	0,583	0,2241	Valid
7.	X1.7	0,417	0,2241	Valid
8.	X1.8	0,608	0,2241	Valid

9.	X1.9	0,399	0,2241	Valid
10.	X1.10	0,429	0,2241	Valid

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2020.

Dengan melihat tabel 4.10, diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} (0,2241). Yang mana hal ini menunjukka berbagai pernyataan yang dipakai variabel shalat dikatakan valid.

Tabel 4.11. Uji Validitas Variabel Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint

No	Variabel	Pearson Corellation	R tabel	Keterangan
1.	X2.1	0,766	0,2241	Valid
2.	X2.2	0,685	0,2241	Valid
3.	X2.3	0,636	0,2241	Valid
4.	X2.4	0,513	0,2241	Valid
5.	X2.5	0,543	0,2241	Valid
6.	X2.6	0,551	0,2241	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020.

Tabel tersebut diatas, memperlihatkan bahwa ke enam pernyataan yang dipakai untuk menguji variabel penggunaan mesin absensi fingerprint dinyatakan valid. Hal ini karena standar nilai r_{tabel} telah terlampaui oleh r_{hitung} yakni (0,766), (0,685), (0,636), (0,513), (0,543), serta (0,551) dari masing-masing item pertanyaannya.

Tabel 4.12. Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja

No	Variabel	<i>Pearson Corellation</i>	R tabel	Keterangan
1.	X3.1	0,593	0,2241	Valid
2.	X3.2	0,677	0,2241	Valid
3.	X3.3	0,820	0,2241	Valid
4.	X3.4	0,744	0,2241	Valid

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2020.

Tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil bahwasannya seluruh data dikatakan valid. Yang mana masing-masing pernyataan menghasilkan nilai yang melebihi r_{tabel} (0,2241).

Tabel 4.13. Uji Validitas Variabel Kedisiplinan

No	Variabel	<i>Pearson Corellation</i>	R tabel	Keterangan
1.	Y.1	0,517	0,2241	Valid
2.	Y.2	0,759	0,2241	Valid
3.	Y.3	0,486	0,2241	Valid
4.	Y.4	0,509	0,2241	Valid
5.	Y.5	0,475	0,2241	Valid
6.	Y.6	0,357	0,2241	Valid
7.	Y.7	0,452	0,2241	Valid
8.	Y.8	0,495	0,2241	Valid
9.	Y.9	0,530	0,2241	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020.

Berpacu pada tabel 4.13, keseluruhan elemen dalam variabel kedisiplinan (Y), semuanya dapat dikatakan valid. Yang mana dalam hasil akhirnya menunjukkan seluruh nilai r_{tabel} lebih kecil dari pada r_{hitung} .

4. Uji Reliabilitas

Uji lain yang diperlukan selain validitas ialah uji reliabilitas. Yang mana akan menunjukkan kekonsistenan kuesioner dalam mengukur variabel. Data lengkapnya yakni:

Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Shalat (X1)	0,691	Reliabel
2.	Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint (X2)	0,671	Reliabel
3.	Motivasi Kerja (X3)	0,670	Reliabel
4.	Kedisiplinan (Y)	0,638	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25

Semua variabel yakni shalat, penggunaan mesin absensi fingerprint, motivasi kerja, dan kedisiplinan dapat dikatakan reliabel. Yakni dibuktikan dengan terlampauinya nilai *cronbach's alpha* (0,60). Dimana dari masing-masing nilainya yaitu shalat (0,691), penggunaan mesin absensi fingerprint (0,671), motivasi (0,670) dan untuk kedisiplinan sebesar (0,638).

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *One sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Kesimpulannya dibuat berdasarkan perbandingan nilai *P value* yang

didapat dari hasil pengtesan dengan taraf signifikansi 5%. Kenormalan datanya terdeteksi jika $P\text{ value} > 0,05$. Tabel 4.15 ini nanti akan menunjukkan hasil pengujiannya.

Tabel 4.15. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,09927427
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,057
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data: Output SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* diperoleh $P\text{ value}$ sebesar 0,092 atau $> 0,05$. Oleh karenanya, hasil tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuannya untuk ditemukannya korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini mempergunakan metode VIF dan nilai *tolerance*. Hasil yang baik yakni jika VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* nya lebih dari 0,10.

Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Shalat	,714	1,401

	Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint	,854	1,172
	Motivasi Kerja	,825	1,213
a. Dependent Variable: Kedisiplinan			

Sumber data: Output SPSS, 2020.

Uji tersebut, memperlihatkan pada variabel shalat memiliki tolerance 0,714 dan VIF 1,401 Kemudian variabel penggunaan mesin absensi fingerprint memiliki tolerance sebesar 0,854 dan VIF 1,172. Sedangkan pada variabel motivasi kerja memiliki VIF 1,213 dengan besarnya nilai tolerance yakni 0,825. Jadi, dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan utamanya ialah menguji cobakan mengenai ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Peneliti menggunakan uji glejser untuk mengetahuinya. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai *absolute* residual yang diperoleh nantinya melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasilnya terdapat dalam tabel 4.17, sebagai berikut:

Tabel 4.17. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,216	2,660		2,712	,009
	Shalat	-,105	,062	-,265	-1,696	,096

Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint	- ,011	,096	-,016	-,109	,913
Motivasi Kerja	- ,074	,099	-,109	-,746	,459

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: output SPSS, 2020.

Nilai sig dari tabel diatas yakni sebesar 0,096 untuk variabel shalat (X1), 0,913 untuk variabel penggunaan mesin absensi fingerprint (X2) dan pada variabel motivasi kerja (X3) sebesar 0,459. Maka, melalui uji tersebut dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas karena signifikansi $> 0,05$.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi berganda bertujuan guna memprediksikan keadaan naik turunnya variabel dependen, bila variabel independen dua atau lebih nantinya dinaik turunkan nilainya. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka uji ini dapat diterapkan. Hasilnya nanti akan ditunjukkan pada tabel 4.18 dibawah ini:

Tabel 4.18. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,045	4,842		2,281	,027
	Shalat	,342	,112	,386	3,053	,004

Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint	,098	,175	,064	,558	,580
Motivasi Kerja	,555	,180	,361	3,07 2	,003
a. Dependent Variable: Kedisiplinan					

Sumber: output SPSS dari data yang telah diolah, 2020.

Dari tabel diatas diperoleh persamaan yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$11,045 + 0,342X_1 + 0,098X_2 + 0,555X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kedisiplinan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi masing-masing

X₁ = Shalat

X₂ = Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint

X₃ = Motivasi Kerja

e = Standar error

Penjelasan dari model persamaan tersebut, yakni:

- 1) Nilai konstanta sebesar 11,045 ini akan menjelaskan bilamana variabel shalat, penggunaan mesin absensi fingerprint dan motivasi kerja memiliki nilai 0, maka variabel kedisiplinan akan bernilai 11,045.
- 2) Koefisin regresi (b₁), bermakna disetiap variabel shalat mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka secara otomatis terjadi kenaikan pada variabel kedisiplinan sebesar 0,342.
- 3) Koefisien regresi (b₂), bermakna disetiap terjadi perubahan kenaikan pada variabel penggunaan mesin absensi fingerprint sebesar 1% akan berakibat pada naiknya nilai variabel kedisiplinan sebesar 0,098.
- 4) Koefisien regresi (b₃), bermakna disetiap terjadi peningkatan pada variabel motivasi kerja sebesar 1%, maka akan berakibat pada

naiknya nilai variabel kedisiplinan sebesar 0,555.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen (shalat, penggunaan mesin absensi fingerprint dan motivasi kerja) dalam memberikan sumbangsih pada variabel dependennya (kedisiplinan). Untuk mendeteksinya dapat diketahui dari melihat nilai *adjusted* R^2 . Hal ini akan tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,419	,385	2,160
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint, Shalat				
b. Dependent Variable: Kedisiplinan				

Sumber: output SPSS, dari data yang sudah diolah, 2020.

Besarnya nilai *adjusted* R^2 (0,385) mengisyaratkan bahwa 38,5% variabel dependen yakni kedisiplinan mampu dijelaskan oleh variabel independen (shalat, penggunaan mesin absensi fingerprint, dan motivasi kerja), dan sisanya yakni 61,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

c. Uji t (parsial)

Gunanya untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Untuk mengujinya dapat dengan cara memperbandingkan nilai t-hitung dan t-tabelnya. Jika t-hitung lebih tinggi dari t-tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka H_1 dan H_2 diterima. Cara mencari t-tabel dapat dilakukan dengan melihat tabel dengan rumus ($\alpha/2$; $n - k - 1$) pada probabilitas 10%. Sehingga, (0,05 ; 55 - 3 -

1) = 0,05 ; 51. Maka diperoleh nilai t-tabelnya yakni 1,675. Hasil olah data pada penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11,045	4,842		2,281
	Shalat	,342	,112	,386	3,053
	Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint	,098	,175	,064	,558
	Motivasi Kerja	,555	,180	,361	3,072
a. Dependent Variable: Kedisiplinan					

Sumber: output SPSS, dari data yang diolah, 2020.

Output tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh shalat terhadap kedisiplinan
Dari tabel itu diketahui bahwa nilai t-hitung variabel shalat (3,053) lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t-tabelnya (1,675). Selanjutnya nilai sig dari shalat (X1) yakni 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara shalat terhadap kedisiplinan.
- 2) Pengaruh penggunaan mesin absensi fingerprint terhadap kedisiplinan
Nilai t-hitung pada variabel penggunaan mesin absensi fingerprint ialah 0,558 dengan nilai signifikansi 0,580. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka diartikan tidak ada pengaruh antara penggunaan mesin absensi fingerprint terhadap kedisiplinan.

- 3) Pengaruh motivasi kerja terhadap kedisiplinan
 Dari nilai t-hitung yang mencapai 3,072 atau lebih dari t-tabel (1,675) di variabel motivasi kerja, dengan pencapaian signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan variabel motivasi kerja ini memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan.

d. Uji F

Uji ini dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh secara keseluruhan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini akan dibahas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171,770	3	57,257	12,271	,000 ^b
	Residual	237,975	51	4,666		
	Total	409,745	54			
a. Dependent Variable: Kedisiplinan						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Penggunaan Mesin Absensi Fingerprint, Shalat						

Sumber: output SPSS, data primer yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan hasil output tersebut, diketahui bahwa nilai f-hitung ialah 12,271 dengan signifikansi 0,000. Adapun f-tabelnya bernilai 2,78. Berdasarkan perbandingan f-hitung dan f-tabel ($12,271 > 2,78$) tersebut maka dapat dikatakan variabel independen secara signifikan memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel shalat, penggunaan mesin absensi fingerprint dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Shalat terhadap Kedisiplinan

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini ialah “diduga shalat berpengaruh terhadap kedisiplinan karyawan KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara”. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai t-hitung variabel shalat sebesar 3,053 diikuti dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Yang mana berpijak pada ketentuan yang ada bahwa besarnya t-hitung harus melebihi dari nilai t-tabel, kemudian besarnya nilai signifikansi harus lebih kecil bila dibandingkan 0,05. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa shalat berpengaruh secara parsial terhadap kedisiplinan karyawan KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Semakin baik tingkat ibadah shalat yang dilakukan para karyawan maka akan semakin baik pula tingkat kedisiplinan yang mereka tunjukkan. Dengan dasar tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Shalat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah wujud pelaksanaan ibadah yang merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan bagi umat muslim yang dilakukan sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari semalam dengan memperhatikan berbagai ketentuan yang ada didalamnya. Melihat dari hasil penelitian yang menunjukkan kegiatan ibadah shalat memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan, mengisyaratkan bahwa berbagai elemen yang termuat dalam shalat ini mampu terealisasikan dengan baik oleh para karyawan. Sehingga, sikap disiplinlah yang nantinya akan mereka tunjukkan pada organisasinya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eggy Nararya Narendra Widi, dkk dengan judul “Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu” yang menunjukkan hasil bahwa kegiatan shalat ini berpengaruh terhadap kedisiplinan.

2. Pengaruh Penggunaan Mesin Absensi *Fingerprint* terhadap Kedisiplinan

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini yakni “diduga penggunaan mesin absensi *fingerprint* berpengaruh

terhadap kedisiplinan karyawan KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara”. Pengujian ini masih melihat dari hasil uji t. Dimana pada variabel penggunaan mesin absensi *fingerprint* ini t-tabel bernilai 1,675 dan t-hitungnya bernilai 0,558 yang berarti t-hitung lebih rendah dari t-tabel. Kemudian nilai signifikansinya yakni 0,580 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat dikatakan secara parsial variabel penggunaan mesin absensi *fingerprint* tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan karyawan KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Menurut hasil tersebut, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Mesin absensi *fingerprint* dapat diartikan sebagai salah satu alat pantau guna meningkatkan kedisiplinan karyawan terutama dalam hal jam kerja. Dalam penelitian ini penggunaan mesin absensi *fingerprint* tidak mempengaruhi kedisiplinan karyawan. Hal tersebut disebabkan sikap disiplin yang ditunjukkan karyawan tidak hanya di dasarkan pada penggunaan mesin absensi *fingerprint* saja.

Hasil penelitian ini justru berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan Risfa Fadila dan Maryani Septiana yang menyatakan bahwa penerapan absensi *fingerprint* berpengaruh terhadap kedisiplinan. Kemudian dalam penelitian mereka juga mengungkap sebanyak 32,1% kedisiplinan ini dipengaruhi oleh absensi *fingerprint*.

3. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kedisiplinan

Pengujian hipotesis ketiga yakni “diduga motivasi kerja berpengaruh terhadap kedisiplinan”. Besarnya t-hitung yang diperoleh setelah hasil pengujian sebesar 3,072 yang mana melebihi dari nilai t-tabel yakni 1,675 kemudian besarnya nilai signifikansi (0,003) yang lebih kecil dibandingkan 0,05 menjadi pertanda bahwasannya pada uji ini secara parsial variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap kedisiplinan karyawan KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Dengan kata lain H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Adanya pengaruh antara motivasi kerja terhadap kedisiplinan dalam penelitian ini memiliki kesamaan

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Regi Pratama dan Nurbudiawati dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Kelurahan Sukakarya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut”, yang mana dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap disiplin kerja.

Motivasi kerja merupakan suatu proses yang dapat mendorong timbulnya semangat dalam bekerja. Motivasi kerja ini berpengaruh pada kedisiplinan karyawan KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki karyawan akan berakibat pada semakin baik juga kedisiplinan yang ditunjukkan. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan sebaik mungkin melakukan berbagai kegiatan yang sudah menjadi kewajibannya, dengan harapan apa yang menjadi tujuannya itu akan tercapai.

